



Pengaruh *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan

Puspa Rianti¹, Ahmad Sanusi Luqman², Nurmisda Ramayani³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : pusparianti60@gmail.com

Abstract :

Teachers apply rewards and punishments in the learning process. Giving rewards and punishments is one technique to build discipline as done by the subject teacher of Akidah Akhlak, grade VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan. This study focuses on the discussion of the influence, magnitude of influence and relationship between giving rewards and punishments on students' disciplined behavior in the subject of Akidah Akhlak, grade VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan. In this study, the author uses a quantitative research type that is correlational. Respondents in this study were 100 students of class VII at MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan. Data processing used Microsoft Office Excel and SPSS applications. The results of the study explain that both partially and simultaneously there is a significant influence between reward and punishment on students' disciplinary behavior in the Akidah Akhlak Subject of class VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan. These results were obtained from the hypothesis test conducted using SPSS, namely the t-test for partial tests and the f-test for simultaneous tests. The provision of rewards and punishments affects students' disciplinary behavior in the Akidah Akhlak subject of class VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan by 54.4%. There is a positive or parallel relationship between variables X_1 and X_2 to Y. This means that if the teacher of the Akidah Akhlak Subject of class VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan gives rewards to students who excel and follow the rules and gives punishment to students who break the rules properly, then students' disciplinary behavior will increase, and vice versa if the provision of rewards and punishments is bad, then student discipline will decrease

Keywords : *Reward and Punishment, Disciplined Behavior, Beliefs and Morals.*

Abstrak :

Guru mengaplikasikan *reward* and *punishment* dalam proses pembelajaran. Memberikan hadiah dan hukuman adalah salah satu teknik untuk membangun disiplin seperti yang dilakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan. Penelitian ini memfokuskan pembahasan mengenai pengaruh, besarnya pengaruh dan hubungan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap perilaku disiplin siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasi. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan yang berjumlah 100 orang. Pengolahan data menggunakan microsoft office excel dan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menjelaskan baik secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *reward* dan *punishment* terhadap perilaku disiplin siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan. Hasil ini diperoleh dari uji hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS yaitu uji t untuk uji parsial dan uji f untuk uji simultan. Pemberian *reward* dan *punishment* mempengaruhi perilaku disiplin siswa mata pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan sebesar 54,4%. Terdapat hubungan yang positif atau sejalan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y. Maksudnya apabila guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan melakukan pemberian *Reward* kepada siswa yang berprestasi dan mengikuti aturan dan memberikan *Punishment* kepada siswa yang melanggar aturan dengan baik maka perilaku disiplin siswa akan meningkat, begitupun sebaliknya apabila pemberian *Reward* dan *Punishment* buruk maka disiplin siswa akan menurun.

Kata Kunci: *Reward* dan *Punishment*, Perilaku Disiplin, Akidah Akhlak.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kemajuan dan kelangsungan hidup individu. Individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan diri berdasarkan kemampuan dan kesempatan yang ada. Tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia (Adiningtiyas, 2017: 55).

Pendidikan di Indonesia dikembangkan berdasarkan pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN No.20 Th.2003) yang menjelaskan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan sangatlah penting dalam tatanan kehidupan sehari-hari. Pendidikan bukan hanya untuk membuat peserta didik menjadi pintar, karena selain pintar pendidikan juga harus mampu membuat peserta didik memiliki karakter dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu penanaman karakter dan akhlak yang mulia harus dilakukan sejak dini agar bisa tertanam dalam diri peserta didik secara permanen. Pencapaian tujuan pendidikan tidak akan maksimal jika tidak ada kedisiplinan dalam proses pendidikan, baik kedisiplinan guru, kepala sekolah, staf dan siswa (Mahendra & Sulaiman, 2023: 625).

Dunia pendidikan berupaya membentuk akhlak yang mulia tergambar dengan adanya mata pelajaran akidah akhlak. Dalam pembelajaran akidah akhlak, Islam mendasari latihan-latihan pembelajaran dengan menghidupkan perbaikan-perbaikan berikutnya. Pembelajaran akidah akhlak bukan hanya sekedar contoh pengulangan tetapi lebih condong untuk mendapatkan ide dan mempersiapkan reflek individu sehingga dapat diterapkan dan menjadi kecenderungan yang mendominasi dalam kehidupan sehari-hari (Al Qadri & Fazalina, 2022: 39).

Pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Efektivitas pendidikan agama Islam secara amanah Undang-Undang dapat diukur dari pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan agama Islam itu sendiri. Sesuai dengan amanah undang-undang sistem pendidikan nasional bahwa tujuannya membentuk manusia yang bertaqwa pada tuhan yang maha Esa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa intinya adalah menjalankan nilai yang ada dalam ajaran agama sehingga terbentuk pribadi yang baik (Lukman et al., 2022: 96).

Mengingat pentingnya mata pelajaran Akidah Akhlak untuk menciptakan generasi yang memiliki akhlak mulia maka sudah seharusnya murid memiliki niat yang sungguh-sungguh dalam

mengikuti mata pelajaran tersebut. Dalam hal ini, sangat diperlukan adanya kesengajaan atau kesadaran (niat) untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai tujuan. Menciptakan siswa yang cerdas berpikrnya dan baik tingkah lakunya adalah melalui bagaimana mengontrol kedisiplinan siswa itu sendiri. Kedisiplinan merupakan sebuah aspek penting yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas manusia (Afan et al., 2022: 171).

Pembinaan dan penanaman perilaku disiplin pada siswa merupakan tanggung jawab seorang guru. Sesuai UU No.14 tahun 2005 Menurut Pasal 1 Ayat 1, guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidikan merupakan salah satu tugas guru berdasarkan tanggung jawab tersebut, yang di dalamnya termasuk mendorong siswa untuk berperilaku disiplin. Cara yang dapat diberikan guru untuk mendidik siswa agar berperilaku disiplin salah satunya dengan pemberian *reward* dan *punishment*.

Dunia pendidikan terdapat istilah *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) sebagai salah satu metode Pendidikan. *Reward* atau penguatan positif merupakan respon terhadap suatu tingkah laku baik yang dapat meningkatkan kemungkinan untuk dilakukan kembali. *Punishment* atau hukuman merupakan sebuah akibat yang diberikan kepada anak karena berbuat kesalahan, anak melanggar aturan yang sudah ditetapkan. *Reward* dan *punishment* digunakan oleh guru untuk memperkuat perilaku positif yang diterapkan dalam pembelajaran. Perilaku positif tersebut salah satunya adalah kedisiplinan dalam belajar. Siswa akan menjadi lebih baik, tidak mengulangi apa yang telah mereka lakukan dan tidak melakukan hal-hal yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain (Mahendra & Sulaiman, 2023: 626).

Reward yang berfungsi sebagai pemacu semangat terhadap siswa yang mendapatkan atas upaya yang telah dilakukannya selama proses belajar, *reward* juga dapat berfungsi memberikan dorongan bagi siswa lain untuk memacu semangat untuk berkompetisi agar mendapatkan hadiah dari apa yang telah dilakukan. Para siswa akan saling berlomba untuk mencapai sebuah hal yang diinginkan dari setiap perilaku yang baik dan diharapkan. Sedangkan *Punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan hasil positif jika dilakukan dengan cara yang tepat yaitu dengan tanpa kekerasan baik itu secara fisik atau verbal (Rosyid & Wahyuni, 2021 :138-139).

Pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa dapat menjadi salah satu upaya dalam membentuk kedisiplinan. Upaya penerapan *reward* dan *punishment* di sekolah dalam menjalankan berbagai peraturan dan norma yang ada di sekolah. *Reward* yang diberikan kepada siswa dapat berupa hadiah, pujian dan sebagainya. Sedangkan bentuk *punishment* yang diberikan kepada siswa dapat berupa hukuman, ancaman larangan pemberian tugas dan sebagainya, yang tentu saja

mendidik (Maspupah & Aprianif, 2022: 2).

Di sekolah guru mengaplikasikan *reward* and *punishment* dalam proses pembelajaran. Memberikan hadiah dan hukuman adalah salah satu teknik untuk membangun disiplin. Guru memberikan *reward* kepada siswa dengan memuji mereka atas perbuatan baik mereka. Pemberian *reward* ini dilakukan untuk mendorong anak agar terus berusaha berperilaku dan tampil lebih baik. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru akan mendisiplinkan mereka. Siswa akan menyesali perilaku buruknya setelah menerima hukuman. *punishment* (hukuman) dan *reward* (hadiah/pujian) merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan karena belum efektifnya penerapan yang terpisah, khususnya dalam penerapan disiplin (Sukma et al., 2023: 227-228).

Reward (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) yang diberikan bisa menjadi penguat (*reinforcement*) dan motivasi bagi siswa dalam proses belajarnya. Dengan demikian siswa akan terdorong dan memiliki kemauan untuk bertindak lebih baik lagi. Sehingga dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa akan mudah untuk dilaksanakan. Walaupun dalam pelaksanaannya akan selalu ada masalah dan hambatan yang membuat tujuan dari penerapan *reward* dan *punishment* tidak tercapai bahkan justru bisa mengakibatkan siswa menjadi lebih buruk. Masalah-masalah tersebut bisa berupa kurang konsisten dalam pelaksanaannya, kurangnya tindakan nyata dari konsekuensi atas pelanggaran terhadap peraturan yang telah disepakati, sikap pilih kasih dari penghukum, kecemburuan sosial dan sebagainya (Rohmat, 2017: 5).

Setiap guru tentu berusaha semaksimal mungkin menumbuhkan dan meningkatkan perilaku disiplin peserta didiknya, termasuk pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan. Berdasarkan observasi pra penelitian yang penulis lakukan di kelas VII guru mata pelajaran Akidah Akhlak melakukan pemberian *reward* dan *punishment* diberikan kepada siswa yang telah melakukan perbuatan tertentu. Pemberian *reward* diberikan kepada siswa yang telah melakukan perbuatan yang positif seperti siswa yang rajin mengerjakan tugas, disiplin mengikuti pelajaran, dan taat aturan. Sebaliknya apabila pemberian *punishment* dapat diberikan kepada siswa yang melakukan perbuatan negatif dan melanggar aturan seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, berbicara ketika guru menjelaskan dan sebagainya. Kedua hal tersebut diberikan kepada siswa sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukannya.

Siswa yang melakukan perbuatan tertentu mendapatkan respon yang berbeda oleh guru. Siswa yang melakukan perbuatan positif diberikan *reward* yang berupa penguatan positif seperti motivasi, memberikan hadiah, memberikan pujian, atau memberikan senyuman. Sedangkan siswa yang melakukan perbuatan negatif dapat diberikan *educative punishment* seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, meringkas pembelajaran, dan sebagainya

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan logika, hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian dilapangan dan hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris (Tanzeh, 2018: 64). Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, kumpulan data menggunakan instrument untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 162). Jenis penelitian ini memfokuskan hasil penelitian dengan memilih hipotesis yang diterima dan ditolak yang sebelumnya telah diajukan pada bab sebelumnya

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan yaitu kelas VII¹ berjumlah 34 siswa, kelas VII² berjumlah 33 siswa dan kelas VII³ berjumlah 33 sehingga populasi berjumlah 100 siswa. Sedangkan Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu siswa kelas VII di MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan yang berjumlah 100 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Wawancara dan Kuisisioner. Sedangkan Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Data, Uji Hipotesis dan Analisis Regresi Linear Sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual (parsial). Adapun dasar pengambilan keputusan pada Uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu harus diketahui nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} yang diperoleh akan dibandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka nilai t_{tabel} pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t (\alpha/2; n-k-1)$$

$$t_{tabel} = t (0,05/2; 100-2-1)$$

$$t_{tabel} = t (0,025; 97)$$

$$t_{tabel} = 1,98472$$

Setelah mengetahui nilai t_{tabel} maka langkah selanjutnya mencari t_{hitung} . Pada penelitian ini t_{hitung} diperoleh dari pengolahan data menggunakan program komputer SPSS.

Tabel 1. Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.480	1.323		1.875	.064
	Reward	.385	.081	.383	4.754	.000
	Punishment	.489	.085	.464	5.771	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Disiplin

Sumber: Output SPSS

Hasil uji t (parsial) yang terdapat dalam tabel berikut dapat dijelaskan yaitu:

1) Uji t Terhadap Variabel *Reward* (X_1)

Hasil yang didapat pada tabel 4.9 variabel *Reward* (X_1) secara statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,754 > 1,98472$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Hipotesis yang diterima H_a 1 yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *reward* terhadap perilaku disiplin siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan.

2) Uji t Terhadap Variabel *Punishment* (X_2)

Hasil yang didapat pada tabel 4.9 variabel *Punishment* (X_2) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,771 > 1,98472$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Hipotesis yang diterima H_a 2 yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *punishment* terhadap perilaku disiplin siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F_{hitung} digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Rumus/Dasar pengambilan keputusan Uji F:

- 1) Jika nilai $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.
- 2) Jika nilai $sig > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Sebelum melakukan uji F, terlebih dahulu harus diketahui nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} yang diperoleh akan dibandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka nilai F_{tabel} pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$F_{tabel} : F(k; n-k)$$

$F_{\text{tabel}} : F (2: 100-2)$

$F_{\text{tabel}} : F (2: 98)$

$F_{\text{tabel}} : 3,09$

Tabel 2. Uji f

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	279.161	2	139.581	60.068	.000 ^b
	Residual	225.399	97	2.324		
	Total	504.560	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Disiplin

b. Predictors: (Constant), Punishment, Reward

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 2 nilai F_{hitung} diperoleh 60,068 dengan nilai signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($60,068 > 3,09$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Hipotesis yang diterima H_a 3 yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *reward* dan *punishment* secara bersama-sama terhadap perilaku disiplin siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Darul Hikmah Pangkalan Brandan.

c. R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi atau R square (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Selengkapnya mengenai hasil uji Adj R^2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Uji Adjusted R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.553	.544	1.524

a. Predictors: (Constant), Punishment, Reward

b. Dependent Variable: Perilaku Disiplin

Sumber: Output SPSS

Besarnya angka adjusted r square adalah 0,544 atau sebesar 54,4%. Dapat disimpulkan bahwa *Reward* (X_1) dan *Punishment* (X_2) mempengaruhi mempengaruhi Perilaku Disiplin (Y) sebesar 54,4%, maksudnya adalah *reward* dan *punishment* mempengaruhi perilaku disiplin siswa mata pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Darul Hikmah Pangkalan Brandan sebesar 54,4% sedangkan sisanya sebesar 45,6% ($100\% - 54,4\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti motivasi belajar, keluarga, lingkungan, fasilitas belajar, dan lain-lain.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda di lakukan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Selengkapnya mengenai regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	2.480	1.323		1.875	.064
	Reward	.385	.081	.383	4.754	.000
	Punishment	.489	.085	.464	5.771	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Disiplin

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,480 + 0,385X_1 + 0,489X_2$$

Penjelasan mengenai analisis regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 2,480 artinya jika variabel *Reward* (X_1) dan *Punishment* (X_2) dan nilainya adalah 0, maka Perilaku Disiplin (Y) nilainya yaitu sebesar 2,480. Maksudnya adalah apabila guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Darul Hikmah Pangkalan Brandan tidak memberikan *Reward* kepada siswa yang berprestasi dan mengikuti aturan dan memberikan *Punishment* kepada siswa yang melanggar aturan melakukan maka perilaku disiplin hanya mengalami peningkatan sebesar 2,480%.
- Koefisien regresi variabel harga (X_1) sebesar 0,385 artinya ketika variabel *Reward* (X_1) mengalami kenaikan 100% maka Perilaku Disiplin (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 38,5%. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif atau sejalan antara variabel X_1 terhadap Y . Maksudnya apabila guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Darul Hikmah Pangkalan Brandan melakukan pemberian *Reward* kepada siswa yang berprestasi dan mengikuti aturan dengan baik maka perilaku disiplin siswa akan meningkat, begitupun sebaliknya apabila pemberian *Reward* buruk maka disiplin siswa akan menurun.
- Koefisien regresi variabel harga (X_2) sebesar 0,489 artinya ketika variabel *Punishment* (X_2) mengalami kenaikan 100% maka Perilaku Disiplin (Y) akan mengalami kenaikan sebesar akan mengalami kenaikan sebesar 48,9%. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif atau sejalan antara variabel X_2 terhadap Y . Maksudnya apabila guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Darul Hikmah Pangkalan Brandan melakukan pemberian *Punishment* kepada siswa yang melanggar aturan dengan baik maka perilaku disiplin siswa akan meningkat, begitupun sebaliknya apabila pemberian *Punishment* buruk maka disiplin siswa akan menurun.

Didasari hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Perilaku Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *reward* terhadap perilaku disiplin siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel *Reward* (X_1) secara statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,754 > 1,98472$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *punishment* terhadap perilaku disiplin siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel *Punishment* (X_2) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,771 > 1,98472$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara *reward* dan *punishment* terhadap perilaku disiplin siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji F (simultan) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil nilai F_{hitung} diperoleh 60,068 dengan nilai signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($60,068 > 3,09$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Kesimpulannya baik secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *reward* dan *punishment* terhadap perilaku disiplin siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan.

2. Besar *Reward* dan *Punishment* Mempengaruhi Perilaku Disiplin Siswa Mata pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa besarnya angka adjusted r square adalah 0,544 atau sebesar 54,4%. Dapat disimpulkan bahwa *Reward* (X_1) dan *Punishment* (X_2) mempengaruhi mempengaruhi Perilaku Disiplin (Y) sebesar 54,4%, maksudnya adalah *reward* dan *punishment* mempengaruhi perilaku disiplin siswa mata pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan sebesar 54,4% sedangkan sisanya sebesar 45,6% ($100\% - 54,4\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti motivasi belajar, keluarga, lingkungan, fasilitas belajar, dan lain-lain.

3. Hubungan Antara *Reward* dan *Punishment* Dengan Perilaku Disiplin Siswa Mata pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif atau sejalan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Maksudnya apabila guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan melakukan pemberian *Reward* kepada siswa yang berprestasi dan mengikuti aturan dan memberikan *Punishment* kepada siswa yang melanggar aturan dengan baik maka perilaku disiplin siswa akan meningkat, begitupun sebaliknya apabila pemberian *Reward* dan *Punishment* buruk maka disiplin siswa akan menurun.

KESIMPULAN

1. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *reward* terhadap perilaku disiplin siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan karena secara statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,754 > 1,98472$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y . Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *punishment* terhadap perilaku disiplin siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan karena secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,771 > 1,98472$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y . Secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara *reward* dan *punishment* terhadap perilaku disiplin siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($60,068 > 3,09$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.
2. Pemberian *reward* dan *punishment* mempengaruhi perilaku disiplin siswa mata pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan sebesar 54,4% sedangkan sisanya sebesar 45,6% ($100\% - 54,4\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti motivasi belajar, keluarga, lingkungan, fasilitas belajar, dan lain-lain.
3. Terdapat hubungan yang positif atau sejalan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Maksudnya apabila guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTsS Darul Hikmah Pangkalan Brandan melakukan pemberian *Reward* kepada siswa yang berprestasi dan mengikuti aturan dan memberikan *Punishment* kepada siswa yang melanggar aturan dengan baik maka perilaku disiplin siswa akan meningkat, begitupun sebaliknya apabila pemberian *Reward* dan *Punishment* buruk maka disiplin siswa akan menurun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtias, S. W. (2017). Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 4(2).
- Mahendra, P. I., & Sulaiman, S. (2023). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMA. *Islamika*, 5(4), 1624–1643.
- Al Qadri, M., & Fazelina, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Strategi Modeling Partisipan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VIII MTS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 38–46.
- Lukman, A. S., Al Qadri, M., & Afni, N. (2022). Hubungan Psikologi Perkembangan Anak Didik Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Swasta Gebang. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 95–106.
- Afan, M., Syahfitri, D., & Satria Wiguna, Y. A. (2022). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTS Al Jamilah Kecamatan Sawit Seberang. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 171–179.
- Rosyid, A., & Wahyuni, S. (2021). Metode reward and punishment sebagai basis peningkatan kedisiplinan siswa Madrasah Diniyyah. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 137–157.
- Maspupah, H., & Aprianif, A. (2022). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3(2), 1–14.
- Sukma, A. A., Wicaksono, A. G., & Prihastari, E. B. (2023). Hubungan Pemberian Reward and Punishment Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(1), 226–237.
- Rohmat, A. (2017). *Pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan siswa di MA Islamiyah Ciputat*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.
- Tanzeh, A. (2018). *Metodologi Penelitian Praktis*. Teras.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2 ed.). CV. Alfabeta.